

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
KELAS IV SD NEGERI 1 LANGKAPURA**

Lisa Siantari¹, Akhmad Sutiyono² Yulita Dwi Lestari³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

ilsasiantari@gmail.com¹, sutiyonolpg@yahoo.co.id², dwilestariyulita@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk untuk untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) kelas IV SD Negeri 1 Langkapura. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV C semester genap yang berisi 16 laki-laki dan 12 perempuan di SD Negeri 1 Langkapura. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus dengan menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Arikunto. Setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah soal tes untuk mengukur hasil belajar IPA. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Langkapura. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada siklus II dapat diketahui untuk kategori tafsiran efektivitas n-gain 74% atau bisa dikatakan cukup efektif sedangkan pembagian skor n-gain berada pada 0,7 atau bisa dikatakan sedang.

Kata kunci : Hasil Belajar IPA, Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL).

***Abstract:** This study aims to improve science learning outcomes through the contextual teaching and learning (CTL) class IV learning model of SD Negeri 1 Langkapura. The type of research conducted is Classroom Action Research (CAR) using quantitative descriptive methods. The subjects in this study were grade IV C students in even semesters consisting of 16 boys and 12 girls at SD Negeri 1 Langkapura. This research was carried out in 2 cycles using the learning model developed by Arikunto. Each cycle consists of four stages of activity, namely the planning stage, the implementation stage, the observation stage and the reflection stage. The data collection instrument used was test questions to measure science learning outcomes. Based on the results of data analysis in this study, it can be concluded that the contextual teaching and learning (CTL) learning model can improve science learning outcomes for fourth grade students of SD Negeri 1 Langkapura. This is evidenced by the results of the research in the second cycle, it can be seen for the category of interpretation of the effectiveness of n-gain 74% or can be said to be quite effective while the distribution of the n-gain score is at 0.7 or can be said to be moderate.*

Keywords: Science Learning Outcomes, Contextual Teaching And Learning (CTL) Learning Model.

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) KELAS IV SD NEGERI 1 LANGKAPURA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia dan untuk itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutusesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama, dan gender. Pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga negara Indonesia memiliki kecakapan hidup (life skills) sehingga mendorong tegaknya pembangunan manusia seutuhnya serta masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai-nilai Pancasila, sebagaimana yang telah diamanatkan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam beberapa aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, dan berbangsa. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan yang merangsang siswa untuk aktif terlibat didalamnya. Ada beberapa hal yang dapat digunakan guru dalam menjembatani pembelajaran supaya lebih menyenangkan dan tidak monoton, diantaranya penggunaan bahan ajar, media, metode, dan model pembelajaran. Model pembelajaran IPA yang sesuai untuk anak usia sekolah dasar adalah model pembelajaran yang menyesuaikan situasi belajar siswa dengan situasi kehidupan nyata di masyarakat. Siswa diberi kesempatan untuk menggunakan alat-alat dan media belajar yang ada di lingkungannya dan menerapkan kedalam

kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam dan menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan sikap ilmiah.

Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan model pembelajaran yang tidak menempatkan siswa sebagai objek belajar yang hanya bertugas mendengarkan, mencatat dan menghafal materi pelajaran. Akan tetapi, mendorong siswa berperan secara aktif dalam mencari dan menemukan sendiri pengetahuannya. Proses yang mendorong siswa untuk menemukan pengetahuannya itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan bertanya yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. CTL mengajak para siswa membuat hubungan-hubungan yang mengungkapkan makna, CTL memiliki potensi untuk membuat para siswa berminat belajar.

Berdasarkan prapenelitian yang telah dilakukan, diperoleh informasi yang dihadapi adalah masalah lemahnya proses pembelajaran sehingga hasil pembelajaran siswa kurang maksimal. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran sering kali diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal, otak anak selalu dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi tersebut untuk dapat dihubungkan dengan kehidupan nyata sehari-hari. Akibatnya, semangat anak untuk belajar menjadi berkurang

Berdasarkan rekapitulasi hasil evaluasi hasil belajar siswa di atas siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 12 siswa atau 43 % dari 28 siswa dan siswa yang mendapat nilai < 70 sebanyak 16 siswa atau 57 % dari 28 siswa. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada muatan pelajaran IPA adalah 70. Maka ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN 1 Langkapura masih rendah.

Berdasarkan pada paparan permasalahan tersebut, diperlukan penelitian tentang judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran CTL Kelas IV SDN 1 Langkapura”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN 1 Langkapura pada siswa Kelas IV dan penelitian akan dilakukan pada Tema 2 Subtema 1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV C semester genap yang berisi 16 laki-laki dan 12 perempuan di SD Negeri 1 Langkapura. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA menggunakan model pembelajaran CTL

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dilaksanakan dengan 2 siklus dengan menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Arikunto. Setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, Tes dan Teknik dokumentasi

Teknik analisis data untuk menemukan hasil penelitian menggunakan rumus n Gain. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

$$G = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

- n-Gain : N-gain
- Spre : skor sebelum diberikan model pembelajaran
- Spost : skor sesudah diberikan model pembelajaran
- Smaks : skor maksimal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada 11 Agustus 2022 dan pertemuan kedua tanggal 12 Agustus 2022.

Hasil observasi kegiatan guru siklus 1

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian pada setiap kegiatan yang dilaksanakan, kegiatan observasi dilakukan langsung oleh wali kelas IVC dan peneliti yang bertindak sebagai pengamat. Aktivitas guru diamati dengan lembar observasi penerapan model CTL.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat adanya peningkatan kegiatan guru saat proses pembelajaran siklus I yaitu rata-rata pada pertemuan pertama sebesar 2,35 dan pada pertemuan kedua menjadi 2,55. Sedangkan rata-rata siklus I pada pertemuan pertama dan kedua adalah 2,29 (cukup). Maka dari itu perlu diadakan evaluasi guru kedepannya agar dapat meningkat. Jika kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru meningkat di siklus berikutnya, maka tujuan pembelajaran dikelas akan tercapai.

Hasil observasi kegiatan siswa siklus I

Saat proses pembelajaran IPA, pertemua pertama belum menggunakan model pembelajaran CTL, sedangkan pertemuan kedua menggunakan model pembelajaran CTL. Aktivitas siswa diamati dalam lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat hasil observasi kegiatan pembelajaran siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Aktivitas siswa paling besar yaitu siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan rata-rata 3,64 dan aktivitas siswa yang paling kecil adalah siswa

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) KELAS IV SD NEGERI 1 LANGKAPURA

mampu mempresentasikan terkait materi yang dipelajari dengan rata-rata sebesar 3,44. Hal itu disebabkan karena siswa kurang maksimal dalam mengungkapkan pendapatnya.

Hasil evaluasi belajar siklus 1

Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan siswa dalam mengerjakan soal pretest dan posttest yang sudah diberikan guru kepada siswa kelas IV dengan jumlah 28 siswa. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Table 7.
Hasil Evaluasi Belajar Siklus I

No	Nama	Pre-test	Post-test	Hasil
1	X-1	75	90	0.6
2	X-2	60	75	0.375
3	X-3	60	75	0.375
4	X-4	55	65	0.222222222
5	X-5	50	65	0.3
6	X-6	70	80	0.333333333
7	X-7	55	80	0.555555556
8	X-8	55	80	0.555555556
9	X-9	50	75	0.5
10	X-10	60	75	0.375
11	X-11	60	75	0.375
12	X-12	65	85	0.571428571
13	X-13	55	80	0.555555556
14	X-14	70	85	0.5
15	X-15	50	85	0.7
16	X-16	55	60	0.111111111
17	X-17	75	90	0.6
18	X-18	70	80	0.333333333
19	X-19	65	85	0.571428571
20	X-20	65	85	0.571428571
21	X-21	65	80	0.428571429
22	X-22	60	80	0.5
23	X-23	60	85	0.625
24	X-24	70	75	0.166666667
25	X-25	75	75	0
26	X-26	75	85	0.4
27	X-27	65	85	0.571428571
28	X-28	65	80	0.428571429
Rata-Rata				0.435756803
Persentase				43.57568027

Keterangan:

- > 0,7 = tinggi
- 0,3 – 0,7 = sedang
- < 0,3 = rendah.

Refleksi siklus 1

Dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning pada siklus I belum memenuhi target yang diharapkan yaitu belum mencapai 70%. Oleh karena itu, penelitian Tindakan kelas ini di lanjutkan ke siklus II. Selama pembelajaran siklus I telah terjadi beberapa perbaikan pada proses pembelajaran didalam kelas tetapi masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki. Perbaikan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memusatkan perhatian siswa pada penjelasan guru, sehingga siswa akan memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran.
- b. Memberi perhatian lebih kepada beberapa siswa yang masih kurang focus ketika proses pembelajaran di dalam kelas.
- c. Membimbing beberapa siswa yang masih takut dalam mempresentasikan terkait materi yang dipelajari

Siklus II

Setelah diadakannya refleksi maka dilaksanakan siklus kedua dengan harapan bahwa pada siklus II dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran siklus II sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan yang berlangsung di siklus kedua dilakukan dengan cara memberikan soal pretest pada pertemuan pertama dan soal posttest pada pertemuan kedua pada siklus 2 ini diterapkan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning atau (CTL).

Pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada 18 Agustus 2022 dan pertemuan kedua tanggal 19 Agustus 2022

Hasil observasi kegiatan guru siklus II

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat adanya peningkatan kegiatan guru dalam

proses pembelajaran pada siklus II, yaitu rata-rata pada pertemuan pertama sebesar 3,2, pada pertemuan kedua menjadi 3,8. Sedangkan rata-rata siklus II pertemuan pertama dan kedua adalah 3,8 (BAIK). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan terhadap aktivitas guru pada setiap pertemuannya.

Hasil observasi kegiatan siswa siklus II

Berdasarkan hasil penelitian terlihat hasil observasi kegiatan pembelajaran siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Aktivitas siswa paling besar yaitu siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan rata-rata 3,76 dan aktivitas siswa yang paling kecil adalah siswa dapat bekerja sama dalam kelompok dengan rata-rata 3,44

Hasil evaluasi belajar siklus II

Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan siswa dalam mengerjakan soal pretest dan posttest yang sudah diberikan guru kepada siswa kelas IV dengan jumlah 28 siswa. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Table 10.
Hasil Evaluasi Belajar Siklus I

No	Nama	Pre-test	Post-test	Hasil
1	X-1	70	100	1
2	X-2	60	95	0.875
3	X-3	60	100	1
4	X-4	60	90	0.75
5	X-5	65	90	0.714285714
6	X-6	55	85	0.666666667
7	X-7	65	85	0.571428571
8	X-8	65	85	0.571428571
9	X-9	60	100	1
10	X-10	60	95	0.875
11	X-11	70	100	1
12	X-12	60	90	0.75
13	X-13	65	100	1
14	X-14	65	85	0.571428571
15	X-15	60	85	0.625
16	X-16	60	80	0.5
17	X-17	75	90	0.6
18	X-18	55	85	0.666666667

19	X-19	65	80	0.428571429
20	X-20	75	80	0.2
21	X-21	60	95	0.875
22	X-22	55	90	0.777777778
23	X-23	65	85	0.571428571
24	X-24	65	100	1
25	X-25	75	100	1
26	X-26	60	85	0.625
27	X-27	60	95	0.875
28	X-28	60	95	0.875
Rata-Rata				0.748738662
Persentase				74.87386621

Keterangan:

- > 0,7 = tinggi
- 0,3 – 0,7 = sedang
- < 0,3 = rendah.

Refleksi siklus II

Pada penelitian di siklus II ini dapat diketahui bahwa proses pembelajaran menggunakan model Contextual Teaching And Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus sebelumnya, sehingga tidak perlu diadakan revisi kembali. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II diketahui bahwa tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) sudah baik dibandingkan dengan siklus I, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan guru sehingga siswa mampu menerima pelajaran dengan baik dan hasil belajarnya pun meningkat
- b. siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- c. siswa tidak ragu untuk mengungkapkan/mempresentasikan terkait materi yang dipelajarinya

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada setiap siklus. Berikut adalah pemaparan dari siklus I sampai siklus II yang dilakukan selama 4 kali pertemuan.

Pada siklus I pertemuan pertama hasil observasi guru dan siswa masih

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
KELAS IV SD NEGERI 1 LANGKAPURA**

kurang karena masih pembelajaran awal dan belum menerapkan model CTL, pada aktivitas guru hasil rata-rata yang didapatkan sebesar 2,35. Terdapat beberapa aktivitas guru yang dikategorikan masih belum maksimal seperti guru belum menyampaikan tujuan belajar yang lebih teliti.

Guru belum memimpin siswa untuk membagi kelompok, guru belum memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya jawab dan pada saat membuat kesimpulan siswa belum banyak yang belum paham. Sedangkan pada aktivitas siswa juga dikategorikan masih belum maksimal dengan hasil rata-rata 3,37. Pada awal pembelajaran, ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan. Selain itu siswa belum mampu mengungkapkan atau mempresentasikan terkait dengan materi yang dipelajari.

Pada siklus I pertemuan kedua sudah menerapkan model CTL, para siswa mulai memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran. Setelah itu, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan guru, dan setelah mereka sudah selesai mengerjakan guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa sudah mulai mengalami peningkatan pada aktivitas guru diperoleh rata-rata 2,55. Sedangkan aktivitas siswa diperoleh rata-rata sebesar 3,53.

Namun peningkatan yang terjadi belum maksimal, pada aktivitas ini guru sudah lebih baik ketika menyampaikan materi pembelajaran dan membimbing siswa agar mampu mempresentasikan terkait materi yang dipelajari. Sehingga pada pertemuan kedua ini dapat dikatakan lebih baik dari pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua ini aktivitas siswa juga ikut meningkat. Akan tetapi ada

beberapa siswa juga yang aktivitasnya masih kurang.

Berdasarkan pemaparan pada siklus I dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya, tetapi belum maksimal, karena ketika guru menjelaskan materi masih ada beberapa siswa yang punya kesibukannya sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

Dari hasil penelitian pada siklus 1, dapat diketahui untuk kategori tafsiran efektivitas n-gain 43% atau bisa dikatakan kurang efektif, sedangkan pembagian skor gain berada pada 0,4 atau bisa dikatakan sedang.

Pada siklus II pertemuan pertama hasil observasi guru dan siswa sudah baik. Pada siklus II guru memperoleh aktivitas rata-rata sebesar 3,8. Terdapat beberapa aktivitas guru yang dikategorikan belum maksimal seperti guru menugaskan siswa untuk mengidentifikasi sumber energi dan perubahan bentuk energi. Sedangkan pada aktivitas siswa juga semakin meningkat dari pada siklus I pertemuan ke-1 yang diperoleh rata-rata sebesar 3,49.

Pada siklus II pertemuan kedua rata-rata aktivitas guru diperoleh sebesar 3,8. Sedangkan aktivitas siswa diperoleh rata-rata sebesar 3,6. Dapat dilihat bahwa siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Pada aktivitas ini guru sudah lebih baik ketika menyampaikan materi pembelajaran dan menugaskan siswa untuk mengidentifikasi sumber energi dan perubahan bentuk energi. Siswa juga telah mampu mengungkapkan pendapatnya terkait materi yang sedang dipelajari. Sehingga pada pertemuan kedua ini dapat dikatakan lebih baik dari pada pertemuan pertama pada pertemuan kedua ini aktivitas siswa juga ikut meningkat.

Berdasarkan pemaparan pada siklus II dari pertemuan pertama sampai

pertemuan kedua dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya dan sudah dikategorikan baik. Dari hasil penelitian pada siklus II dapat diketahui untuk kategori tafsiran efektivitas n-gain 74% atau bisa dikatakan cukup efektif sedangkan pembagian skor n-gain berada pada 0,7 atau bisa dikatakan sedang. Untuk bisa lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 2.
Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



Keterangan:

Presentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas 4C SD Negeri 1 Langkapura dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVC SDN 1 Langkapura tahun pelajaran 2022-2023, hal ini sesuai dengan meningkatnya ketuntasan hasil belajar siswa dengan nilai skor N-Gain pada siklus I sebesar 0,4 dan pada siklus II sebesar 0,7 terjadi peningkatan sebesar 0,2 dari siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Amrullah, Zainal Aqib. 2018. PTK Penelitian Tindakan Kelas – Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rasyad, Aminuddin. 2003. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta Timur: Uhamka Press.
- Jayantri, Ysiyar. 2019. Pembelajaran Tematik Integratif. STKIP PGRI Bandar Lampung.
- Sumardi. 2020. Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sutiah. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Zulkifli, Ely Djulia, Janner Simarmata. 2019. Evaluasi Hasil Belajar. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Julhadi. 2020. Hasil Belajar Peserta Didik. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Elly, Endrik, Herdiana. 2019. Kajian IPA (Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar). Malang: UMMPress
- Duhita, Jajang. 2021. Model Pembelajaran IPA SD. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
KELAS IV SD NEGERI 1 LANGKAPURA**